I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mengenal susu pada abad ke 17. Bersamaan dengan Belanda datang ke Indonesia. Kemudian didatangkan sapi-sapi perah ke Indonesia, guna memenuhi kebutuhan air susu (Srianto, 2006). Sapi-sapi perah merupakan salah satu jenis ternak yang populasinya tersebar luas di Indonesia, terutama pada daerah yang produksi pertaniannya dapat pendukung pengembangan sapi perah. Tujuan utama pemeliharaaan sapi perah adalah untuk memperoleh prosuksi susu yang tinggi.

Susu merupakan salah satu bahan makanan yang sangat tinggi mutunya sebab mengandung zat gizi dalam perbandingan sempurna diantaranya protein, laktosa, vitamin, lemak esensial, kalsium dan mudah dicerna oleh tubuh. Susu adalah sumber gizi bagi manusia (Prasetya, 2012), kandungan zat gizi yang tinggi ini menjadikan susu sebagai bahan makanan yang baik untuk dikonsumsi oleh manusia, jika tidak dilakukan penanganan yang baik maka akan terjadi kerusakan pada kualitas susu yang mengakibatkan susu jadi rusak dan tidak layak dikonsumsi.

Konsumsi susu dari tahun ke tahun meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk di dunia. Peningkatan konsumsi susu juga terjadi di Indonesia, pada tahun 1970 bangsa Indonesia mengkonsumsi susu 1,82 kg/kapita/tahun, tahun 1980 sebesar 4,36 kg/kapita/tahun, tahun 1990 sebesar 3,44 kg/kapita/tahun, tahun 2000 sebesar 6,50 kg/kapita/tahun, dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 10,3kg/kapita/tahun (Prabowo, 2006). Karena itu upaya untuk memenuhi ketersediaan susu harus disertai dengan peningkatan kualitas susu dan keamanan produk susu.

Ternak perah merupakan ternak yang memiliki fungsi sebagai penghasil susu. Salah satu jenis ternak perah yang banyak tersebar di Indonesia adalah sapi Friesian Holstein (FH), karena produksi susu yang tinggi serta sapi Friesian Holstein (FH) mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Akan tetapi, iklim tropis di Indonesia menyebabkan berkurang dan menurunnya produksi susu sapi Friesian Holstein (FH) dibandingkan di negara yang beriklim sub tropis yang merupakan asal daerahnya. Sehingga ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah untuk meningkatkan produksi susu sapi Friesian Holstein (FH).

Padang Panjang merupakan sentra produksi susu sapi perah di Sumatera Barat dengan populasi sapi perah sebanyak 183 ekor (Sumber: Data Sensus Pertanian 2013 - Badan Pusat Statistik Republik Indonesia). Dari segi iklim Kota Padang Panjang mempunyai temperatur udara bulanan dengan suhu udara maksimum 29ºC dan suhu udara minimum 19ºC dan terletak pada dataran tinggi dengan ketinggian antara 650 sampai 850 mdpl, sehingga membuat daerah ini terkenal dengan iklim sejuk dan tanah yang subur. Sehingga Kota Padang Panjang menjadi salah satu daerah yang baik untuk mengembangkan usaha peternakan sapi perah.

Salah satu peternakan sapi perah yang ada di Padang Panjang adalah kelompok Tani Tunas Baru.Jenis ternak yang dipelihara adalah sapi perah Friesian Holstein(FH) dengan jumlah populasi sebanyak 44 ekor. Kondisi tanah yang subur disekitar peternakan sehingga bisa ditanami beberapa jenis hijauan seperti rumput gajah. Oleh karena itu, kebutuhan hijauan ternak akan terpenuhi dan juga akan memudahkan pemilik untuk mengambil rumput. Peternakan ini mendistribusikan susu dalam bentuk segar ke kota Padang.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Kualitas susu merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam rangka penyediaan susu sehat untuk konsumen. Akan tetapi tidak semua ternak akan memiliki kandungan gizi yang sama untuk setiap produksi susunya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas susu antara lain waktu dan urutan pemerahan, musim, penyakit, makanan, pemalsuan susu dan kegiatan mikroba. Kualitas susu juga dapat dipengaruhi saat penanganandan kebersihan peralatan serta transportasi dari peternaksampai ke perusahaan susu (Gran *et al.*, 2002). Faktor lain yang mempengaruhi kualitas susu yaitu kebersihan pekerja yang buruk, kandang sapi yang kotor, pasteurisasi yang tidak sempurna, serta kebersihan yang buruk pada tahap pengepakan dan pendistribusian (Magnuson, 2007).

Keamanan susu selama proses distribusi menjadi sangat penting karena proses pendistribusian susu dapat menjadi sumber masuknya kontaminasi sebab proses pasteurisasi tidak membunuh semua bakteri yang ada dalam susu. Kontaminasi kuman pada tahap distribusi berasal dari tangan pekerja yang kurang bersih, peralatan yang tidak steril, wadah pendistribusian susu yang tercemar bakteri dari luar dan air yang dipakai untuk mencuci wadah pendistribusian (Faye, 2000).

Distribusi susu adalah proses penyaluran susu dari produsen kekonsumen. Distribusi dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung, proses distribusi ini meliputi: pengangkutan susu ke tempatkonsumen, dalam hal ini higienitas sangatlah penting untuk menjaga supayasusu tidak terkontaminasi bakteri selama dalam perjalanannya sehingga kualits susu tetap terjaga. Higienitas dari susu harus dikontrol sejak dari proses pengepakan (*packaging*), pemindahan susu dari peternakan ke mobil pengangkut dan kebersihan dari alat transportasi itu

sendiri. Kegiatan ini dilakukan agar kondisi susu tetap dalamkeadaan baik selama dalam perjalanan (Magnuson, 2007).

Melihat dari latar belakang peternakan kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Ganting terdapat kekurangan seperti penyaringan susu setelah pemerahan hanya menggunakan selendang biasa,pendistribusian susu yang hanya memakai angkutan umum (travel), dan waktu jarak tempuh dari padang panjang ke padang membutuhkan waktu ± 2 jam. Adanya jalur distribusi yang panjang seperti ini menyebabkan penurunan kualitas susu.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penanganan Susu Dalam Pendistribusian Terhadap Aspek Mikrobiologi Susu Kelompok Tani Tunas Baru Padang Panjang**

1.2 Perumusan Masalah

Adakah pengaruh proses distribusi terhadap kualitas susu segar produksi di kelompok Tani Tunas Baru sebelum dan sesudah didistribusikan.

1.3 TujuanPenelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proses distribusi terhadap kualitas susu segar produksi di kelompok Tani Tunas Baru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan bahwa proses distribusi dapat mempengaruhi kualitas susu.
2. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peternak sapi supaya proses distribusi dilakukan dengan benar.

3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA